



PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS

Siska Rizkiani, Gartika Pandu Bhuana, Rissa San Rizqiya

IKIP Siliwangi, Indonesia

Email: siska.rizkiani@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Komponen pembelajaran dibutuhkan untuk mendukung proses belajar yang efektif dan efisien. Salah satu komponen tersebut adalah media. Hasil temuan penelitian lain menemukan minimnya pemanfaatan media dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, khususnya pengajaran kosa kata. Oleh karena itu, pengabdian ini bermaksud untuk membekali keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar, terutama barang bekas seperti kardus, botol air minum kemasan, kertas, sedotan, dll. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pelatihan diberikan pada guru-guru bahasa Inggris di Desa Jalancagak, Subang pada 10 Agustus 2019. Hasilnya, pada dasarnya guru mampu dan cukup kreatif dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Beberapa media ajar yang dihasilkan adalah ular tangga, papan huruf, dan wayang mobil. Namun, hal ini harus terus dimotivasi dan dikembangkan sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif dan atraktif. Media pembelajaran dari barang bekas, bagaimanapun, memiliki keunggulan yang tidak kalah dari media pembelajaran berbasis teknologi. Selain biaya yang murah, aturan main dari pemanfaatan barang bekas ini sangat mudah dan familiar bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa dengan mengajak mereka bersama-sama membuat media dari barang bekas.

ABSTRACT

The learning component is needed to support an effective and efficient learning process. One of those components is the media. Some studies find the lack of use of media in teaching English to early childhood, especially the teaching of vocabulary. Therefore, this service aims to equip teachers' skills and creativity in making English learning media by using items in the surrounding environment, especially used materials such as cardboard, bottled water, paper, straws, etc.. The method used in this service is training. Training was given to English teachers in Jalancagak Village, Subang on August 10, 2019. As a result, the teacher was basically capable and quite creative in utilizing used materials as learning media. However, this must continue to be motivated and developed so as to create innovative and attractive learning. Some of the instructional media produced are snakes and ladders, letter boards, and car puppets. Learning media from used materials, however, has advantages that are not inferior to technology-based learning media. In addition to the low cost, the rules of utilizing used goods are easy and familiar to students. In addition, teachers can also develop students' creativity by inviting them together to make media from used materials.

KEYWORDS

Media pembelajaran, Barang bekas, Kosakata
Learning media, Used materials, Vocabulary

ARTICLE HISTORY

Received 22 November 2019
Revised 03 December 2019
Accepted 26 December 2019



CORRESPONDENCE Siska Rizkiani @ siska.rizkiani@ikipsiliwangi.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, siswa diharapkan mengalami dan menemukan nilai ilmu pengetahuan dari materi yang disampaikan. Untuk tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran dalam menyajikan materi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi siswa. Dalam mewujudkannya, diperlukan komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran sehingga hal tersebut berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu komponen tersebut adalah pemanfaatan media. Smaldino, dkk (2007) berpendapat ketika media digunakan untuk tujuan pengajaran dan dimanfaatkan untuk menyalurkan komunikasi antara siswa dan guru, dikategorikan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang cocok dengan topik, materi, siswa, dan praktis untuk digunakan (Mutohhar, 2009). Dengan kata lain, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah seharusnya disesuaikan dengan, salah satunya, karakter siswa. Dalam pengabdian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah media yang digunakan dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Terdapat temuan yang menyatakan minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia (Mutohhar, 2009). Oleh karena itu, pengabdian ini mencoba untuk menjawab celah tersebut, yaitu meningkatkan pemanfaatan media ajar dalam proses belajar mengajar kosa kata Bahasa Inggris secara optimal dengan menggunakan barang bekas.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum adanya teknologi, para guru terdahulu dengan segala keterbatasan pada zamannya, telah menggunakan secara kreatif berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk membantunya dalam penyampaian materi pelajaran (Sukmahidayanti, 2015). Sudah selayaknya keterampilan dan semangat kreatifitas tersebut harus terus dikembangkan sehingga akan banyak ide



tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar. Dan hal tersebut akan muncul ketika ia mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana, dalam hal ini barang bekas, yang dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini bermaksud untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam pemanfaatan barang bekas untuk digunakan dalam pembuatan media pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Ada dua teori yang melandasi pengabdian ini. Teori pertama adalah mengenai pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. Kosa kata merupakan aspek yang penting di dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tanpa kosa kata yang baik, seseorang tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Dalam mempelajari kosa kata, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan. Teori inilah yang pada akhirnya menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Mengajarkan kosa kata bahasa Inggris pada siswa memiliki tantangan tersendiri. Guru bukan hanya diminta untuk mengajarkan kata-kata baru, tetapi juga membuat siswa mengingat arti dari kata-kata tersebut dan mengaplikasikannya ketika berkomunikasi. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dalam menggunakan berbagai macam media dan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris di dalam kelas, pelafalan kata-kata baru oleh guru akan lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan dalam bentuk tertulis (Cameron, 2001). Pengulangan atau imitasi dan ekspresi verbal juga dapat digunakan (Leach and Gomez, 2007). Pengulangan bertujuan untuk membantu siswa mengingat kata-kata tersebut, khususnya bagi pelajar pemula. Sementara eksperesi verbal membantu siswa memahami konteks yang dapat digunakan untuk kata-kata tersebut.

Selain itu, media juga memiliki peranan yang penting. Siswa akan belajar dengan baik ketika kata-kata baru bahasa Inggris diperkenalkan dalam bentuk



demonstrasi, baik melalui gambar, video, foto, maupun bahasa tubuh (Hatch & Brown, 1995). Selanjutnya, guru bisa meminta siswa untuk mempelajari makna dari kata-kata tersebut. Setelah mereka dapat memahami bentuk dan arti dari suatu kata, guru bisa meminta mereka mengaplikasikannya pada suatu konteks atau kalimat.

Secara umum, media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ekayanti, 2017). Secara sederhana, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran (Riyana, 2008). Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Media memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran, di antaranya: a) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Dalam hal ini, konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dapat dijelaskan secara sederhana kepada siswa melalui penggunaan media; b) memperjelas materi yang sulit; c) membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif; d) memberikan rangsangan yang bervariasi dan mengurangi kecenderungan verbalis; e) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; f) membangkitkan keinginan dan minat baru; g) membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar; dan h) mempercepat proses belajar (Riyana, 2008 & Prasetyo, n.d).

Meskipun media pembelajaran memberikan beberapa manfaat, ada beberapa hal yang perlu ditekankan mengenai fungsi dari media pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses belajar mengajar. Artinya, media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus saling berhubungan dengan komponen pembelajaran lainnya agar tercipta situasi belajar yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran juga harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan materi dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, media pembelajaran bukan berfungsi



sebagai alat hiburan. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran harus memiliki tujuan yang sesuai dengan pembelajaran, bukan hiburan semata.

Sementara itu, dalam implementasinya, ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas. Yang pertama adalah media visual. Media visual adalah alat bantu pembelajaran yang dalam penerapannya menekankan pada penggunaan alat indera penglihatan. Contohnya adalah gambar/foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, ataupun peta dunia. Yang kedua adalah media audio. Sesuai dengan namanya, media ini menekankan pada penggunaan indera pendengaran siswa. Yang terakhir adalah media audio visual. Berbeda dari kedua media sebelumnya, media audio visual menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan. Contohnya: video dan film.

METODE

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan kepada guru-guru bahasa Inggris. Mereka akan diberikan pemahaman mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam hal kosa kata, serta pentingnya media dalam pembelajaran. Selain itu, para guru akan diperlihatkan beberapa contoh penggunaan media pembelajaran tradisional yang dapat digunakan di kelas. Di akhir, mereka akan diminta untuk membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah:

1. Analisis masalah

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi ke lapangan mengenai permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hasilnya, banyak kendala dalam pembelajaran kosa kata. Salah satunya adalah, minimnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Pengolahan masalah

Masalah yang ada di lapangan dianalisis untuk kemudian dicari jalan



keluarnya. Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan memotivasi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran di kelas. Pemahaman bahwa media pembelajaran tidak selalu menggunakan teknologi dan mahal juga perlu dilakukan.

3. Perancangan dan pengembangan modul

Pada tahapan ini, tim pelaksana mulai menyusun materi yang akan diberikan kepada para peserta di lapangan. Adapun materi yang diberikan adalah ide-ide dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran yang menarik bagi pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. Diharapkan dengan adanya modul ini, kreatifitas para guru dalam menggunakan media akan lebih terasah. Hasilnya, pembelajaran akan lebih menarik dan perbendaharaan kata siswa dalam bahasa Inggris akan bertambah.

4. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di Gedung Olah Raga Desa Jalancagak Subang pada tanggal 10 Agustus 2019 dari pukul 08.00 hingga 12.00. Tim pelaksana memberikan penerangan mengenai pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata bahasa Inggris siswa. Selain itu, para guru yang terlibat langsung diajak melakukan praktek membuat media pembelajaran dari barang bekas.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam pelatihan ini ada empat poin penting yang disampaikan kepada para peserta. Poin yang pertama adalah mengenai permasalahan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data di lapangan menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam menguasai beberapa keahlian inti dalam bahasa Inggris disebabkan karena minimnya perbendaharaan kata yang mereka kuasai. Ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu (contohnya: Kilic, 2019; Lee & Wong, 2017; Sen & Kuleli, 2015) yang menyatakan bahwa perbendaharaan kata bahasa Inggris siswa akan memberikan pengaruh pada kualitas tulisan,

pemahaman bacaan, dan juga kemampuan berbicara siswa. Selain itu, data juga menunjukkan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang menekankan pada penggunaan buku. Hasilnya, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Permasalahan yang ada di atas mendasari pentingnya memberikan pemahaman mengenai peranan media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam tahap ini, dijelaskan bahwa media memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran, di antaranya membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak, memperjelas materi yang sulit, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, memberikan rangsangan yang bervariasi dan mengurangi kecenderungan verbalis, mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar, dan mempercepat proses belajar (Riyana, 2008 & Prasetyo, n.d). Selain itu, dipaparkan pula beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan pentingnya media di dalam menambah perbendaharaan kata bahasa Inggris siswa.



Gambar 1. Salah Seorang Tim Pelaksana Memaparkan Materi Mengenai Peranan Media Pembelajaran

Pada poin selanjutnya para peserta diperlihatkan beberapa contoh penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas. Dalam poin ini ditekankan pula bahwa penggunaan media pembelajaran tidak harus selalu mahal dan menggunakan teknologi. Dengan memanfaatkan barang yang ada di sekitar lingkungan sekolah ataupun rumah guru/siswa, media pembelajaran dapat dirancang. Adapun beberapa contoh media pembelajaran yang dapat dibuat oleh guru ataupun siswa adalah sebagai berikut:

1. Ular Tangga



Gambar 2. Permainan Ular Tangga

Alat dan Bahan:

Kardus, Gunting, Solatip, Spidol, Karton

Cara membuat:

- Siapkan alat dan bahan
- Potong Kardus dengan ukuran 40 x 40 cm
- Satukan bagian kardus yang sudah dipotong agar membentuk segi empat
- Isi bagian kotak dengan nomor
- Isi setiap kolom dengan clue yang akan diberikan (misalnya guess, describe, spell, make a sentence)

Cara bermain:

- Tiap siswa bergantian melempar dadu yang memiliki enam mata.
- Jika dadu yang jatuh menunjukkan mata dadu 3, maka siswa harus berjalan 3 langkah kotak pada papan permainan ular tangga tersebut.

- c. Jika sudah di jalankan, kotak yang berisi clue dijawab oleh siswa. Jika siswa bisa menjawab dengan benar dalam waktu 1 menit, maka siswa tersebut bisa maju. Jika salah atau tidak bisa menjawab, maka siswa tersebut harus mundur.
- d. Permainan berlanjut hingga ke kelompok kelompok berikutnya sampai ada pemain yang bisa menyelesaikan permainan atau berdiri di garis "Finish".

Aturan permainan:

- a. Setiap pemain hanya boleh melempar dadu satu kali.
- b. Pemain harus menjawab pertanyaan yang disediakan dalam setiap kotak dalam waktu 1 menit.
- c. Jika pemain bisa menjawab pertanyaan maka pemain lain mendapat giliran, namun jika tidak bisa menjawab, pemain harus mundur 3 langkah.

2. Papan Huruf



Gambar 3. Permainan Tebak Huruf

Bahan-bahan:

Sterefoam, Kardus bekas, Lem, Spidol, HVS berwarna, Cutter, Penggaris

Cara membuat media:

- a. Potonglah sterefoam menggunakan cutter menjadi 4 bagian dengan ukuran memanjang ke samping.
- b. Buatlah potongan sebanyak 26 persegi kecil dari kardus.

- c. Tempelkan ke 26 persegi kecil tersebut pada potongan sterefoam menggunakan lem.
- d. Lalu tulis alphabet menggunakan spidol pada masing-masing persergi kecil tersebut.
- e. Buatlah kotak tertutup dari kardus dengan ukuran memanjang kesamping dengan atap yang sedikit terbuka menyerupai tempat tissue.
- f. Buatlah potongan persegi kecil dari kertas hvs berwarna

Cara Bermain:

- a. Pertama akan di bentuk 4 kelompok masing-masing 5 orang, dan dibariskan sesuai urutan papan abjad yang masing 7 huruf.
- b. Lalu masing masing kelompok akan mengisi vocabulary sesuai pilihan kelompoknya. Dalam pengisian vocabulary diberi waktu 30 detik dengan mengisi sebanyak mungkin vocabulary, setelah waktu habis, setiap kelompok harus berpindah posisi dari susunan huruf yang di isi. Dan per kelompok harus mengisi maksimal semua papan abjad.
- c. Setelah terisi dan selesai 4 papan. Kelompok kembali ke posisi awal lalu berbalik kebelakang sehingga jangan melihat papan dan kotak terisi vocabulary, nah saat itu posisi papan akan di acak serta di tutup.dan kotak jawaban akan disatukan dalam sebuah kotak.
- d. Dan kami akan meminta perwakilan setiap kelompok.untuk mengambil satu lembar jawaban dan harus menyesuaikan antara vocabulary dan papan huruf. Dan sistem penilaian yang jawaban benar 10 dan kalau salah akan kurang 10.

3. Wayang Mobil



Gambar 4. Wayang Mobil (Car Puppet)

Alat dan Bahan:

Sedotan/Stik es bekas, Lem, Gambar-gambar mobil/boneka, Pensil warna, Gunting

Cara membuat dan bermain:

- a. Siswa diminta untuk membawa sedotan atau puk stik es bekas yang sudah dicuci bersih.
- b. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai nama-nama warna dalam bahasa Inggris beserta cara melafalkannya.
- c. Siswa memilih beberapa gambar mobil/boneka untuk diwarnai
- d. Siswa menggunting gambar mobil/boneka sesuai dengan pola dan menempelkan gambar pada sedotan/stik es yang mereka bawa
- e. Siswa maju kedepan satu-persatu dan menyebutkan warna-warna yang ada di mobil/boneka yang mereka warnai.

Pada tahap terakhir, para peserta pengabdian diminta untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas yang sudah dipersiapkan oleh tim pelaksana. Pada tahap ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan bahan yang berbeda. Mereka diberi waktu 20 menit untuk membuat media pembelajaran apapun dari barang bekas yang tersedia.



Gambar 5. Peserta Membuat Media Pembelajaran dari Barang Bekas

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, para peserta terlihat sangat antusias. Mereka berdiskusi dan saling bahu-membahu dalam membuat media pembelajaran. Walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak dapat menyelesaikan tepat pada waktunya, secara keseluruhan mereka dapat membuat media pembelajaran dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya guru



mampu dan cukup kreatif dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Namun, hal ini harus terus dimotivasi dan dikembangkan sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif dan atraktif

Adapun beberapa media ajar yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah ular tangga beserta dadu, papan huruf dari A sampai Z, dan wayang mobil dengan aneka warna. Ular tangga yang dihasilkan dari kegiatan ini berbahan dasar kardus bekas disertai bahan pelengkap kreativitas lainnya, seperti karton/kertas warna, spidol, dan gunting. Kardus berukuran besar dan kaku diutamakan untuk digunakan. Kertas bekas warna warni digunakan untuk menandai berbagai kotaknya dan membuatnya lebih menarik. Untuk papan huruf, kardus bekas menjadi alas penempelan berbagai huruf dari A sampai Z yang dapat dipergunakan untuk menyusun kata-kata dalam bahasa Inggris. Sedangkan untuk wayang mobil, kertas bekas warna warni dibentuk berbagai tipe mobil yang kemudian ditemplei sedotan bekas atau stik es krim, sehingga mudah bagi para siswa untuk memainkannya. Warna dari berbagai tipe mobil menjadi kosa kata utama yang dipelajari dari media ajar ini.

SIMPULAN

Media dalam pembelajaran bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran kosa kata bagi anak-anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bermaksud untuk membekali keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar. Di lingkungan sekitar, banyak sekali barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai media atau sumber pembelajaran terutama barang bekas seperti kardus, botol air minum kemasan, kertas, sedotan, dll. Dari kegiatan ini, beragam media ajar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris untuk anak usia dini dihasilkan. Beberapa diantaranya adalah ular tangga, papan huruf, dan wayang mobil. Semua media ajar tersebut terbuat dari berbagai barang bekas yang dapat dengan mudah



ditemukan di sekitar sekolah atau rumah. Dapat dikatakan bahwa dari kegiatan ini, guru bahasa Inggris hanya perlu mengasah dan mengembangkan kreatifitasnya dalam memanfaatkan barang-barang tersebut. Media pembelajaran dari barang bekas memiliki keunggulan yang tidak kalah dari media pembelajaran berbasis teknologi. Selain dari biaya yang minim, aturan main dari pemanfaatan barang bekas ini sangat mudah dan familiar bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan kreatifitas siswa dengan mengajak mereka bersama-sama membuat media dari barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- AlQahtani, M. (2-15). *The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*. International Journal of Teaching and Education, Vol. 3, pp. 21-34.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ekayanti, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Tersedia pada <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Hatch, E. & Brown, C. (1995). *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kilic, M. (2019). *Vocabulary Knowledge as a Predictor of Performance in Writing and Speaking: A Case of Turkish EFL Learners*. Diakses pada 1 Agustus 2019. Tersedia pada <http://www.culi.chula.ac.th/publicationonline/files/article/u6dAOH6UZ9Mon104354.pdf>
- Lee, J.Y & Wong, A. (2017). The Relationship Between Leisure Reading Habits, Vocabulary, and Writing of English Language Learners (ELLs). Diakses pada 1 Agustus 2019. Tersedia pada http://www.leia.org/LEiA/LEiA%20VOLUMES/Download/LEiA_V8_I2_2017/LEiA_V8I2A03_Lee_Wong.pdf
- Mutohhar. (2009). *Teaching English for Young Learners (TEYL) Misunderstanding about TEYL in Elementary School*. Retrieved on August 6, 2014, from: <http://id.scribd.com/doc/97613317/>



- Prasetyo, M.A. (2017). *Barkas (Barang Bekas) Sebagai Media Pembelajaran Tepat Guna Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris*. Diakses pada 6 Agustus 2019. Tersedia pada <https://guraru.org/wp-content/uploads/2017/05/Artikel-BARKAS.rtf>
- Riyana, C. (2008). *Konsep dan Aplikasi Media Pembelajaran*. Makalah pada Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.
- Sen, Y & Kuleli, M. (2015). The Effect of Vocabulary Size and Vocabulary Depth on Reading in EFL Context. Diakses pada 1 Agustus 2019. Tersedia pada <https://pdf.sciencedirectassets.com/277811/1-s2.0-S1877042815X00371/1-s2.0>
- Smaldino, E.S., Lowther, L.D., & Russell, D.J., (2007). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sukmahidayanti, T. (2015). *The Utilization of Instructional Media in Teaching English to Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)*. *Journal of English and Education* 2015, 3(2), 90-100.